

BAB III

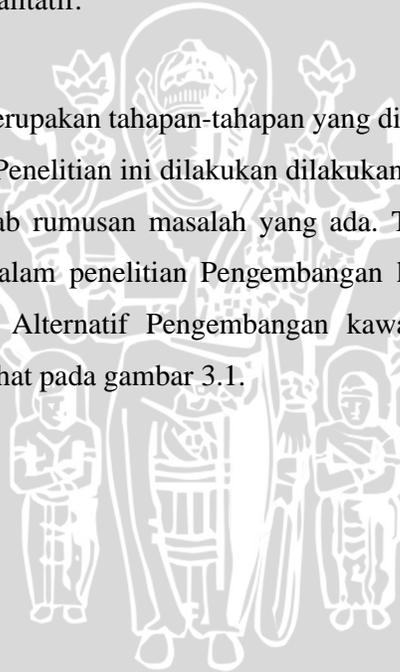
METODE PENELITIAN

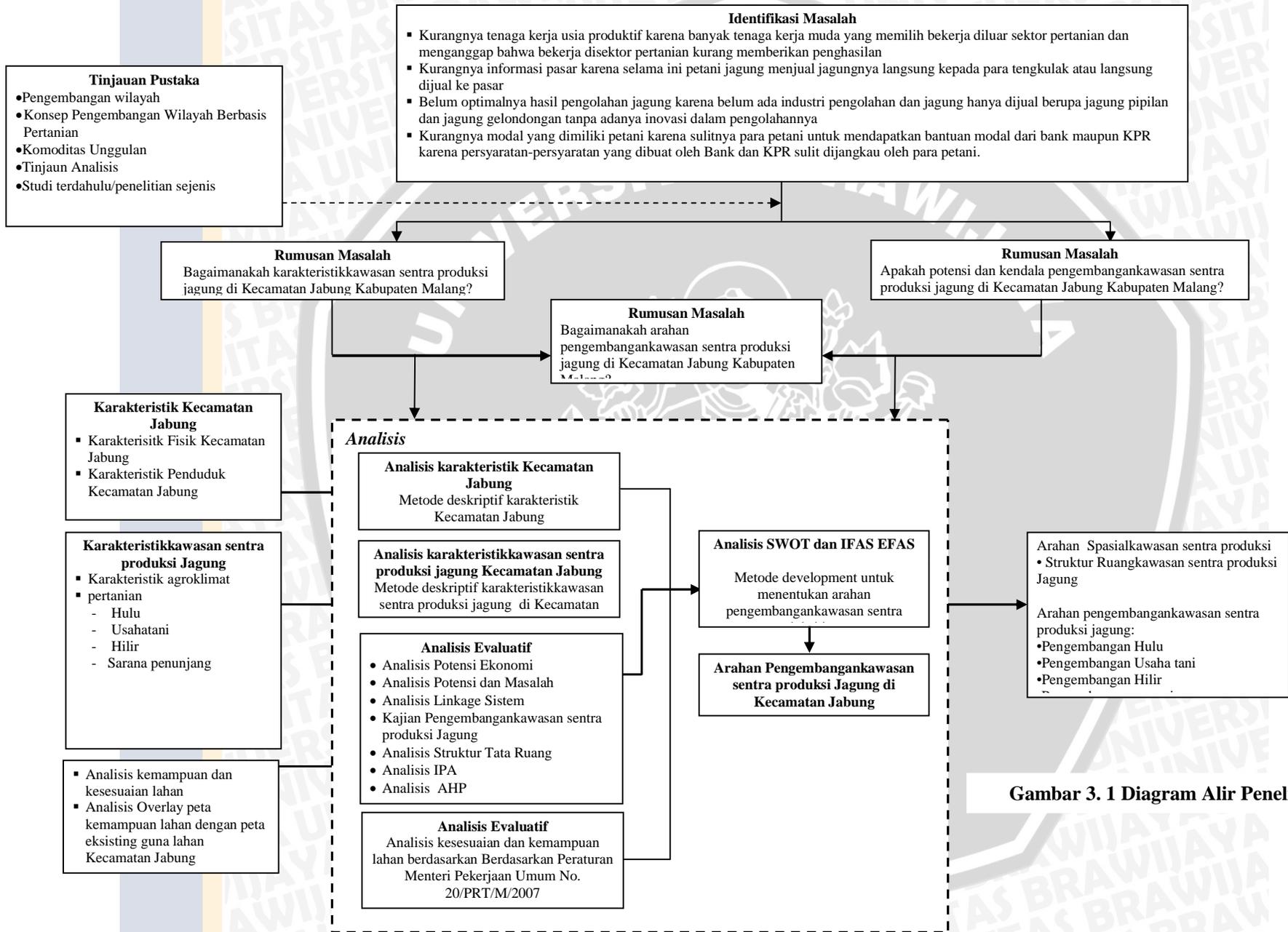
3.1 Jenis Penelitian

Kajian tentang pengembangan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung merupakan salah satu cara dalam mengembangkan wilayah berbasis komoditas unggulan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif karena bersifat mengidentifikasi masalah kemudian membuat pemecahan terhadap permasalahan yang ada. Pemecahan masalah dilakukan dengan menganalisis berdasarkan data-data yang ada dan menginterpretasikannya. Kajian mengenai pengembangan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

3.2 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yang nantinya akan menjawab rumusan masalah yang ada. Tahapan penelitian dapat dilihat dalam diagram alir dalam penelitian Pengembangan kawasan sentra produksi Jagung Sebagai Salah Satu Alternatif Pengembangan kawasan sentra produksi di Kecamatan Jabung dapat dilihat pada gambar 3.1.





Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan keterangan yang benar dan nyata serta dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian Pengembangan kawasan sentra produksi Jagung di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang terbagi atas dua, yaitu survey primer dan survey sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah dengan melakukan survey primer dan survey sekunder. Data primer yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ini adalah data terkait karakteristik pertanian jagung di Kecamatan Jabung :

3.3.1 Survey Primer

a. Pengamatan/observasi

Pengamatan atau observasi merupakan tindakan mengamati dan memperhatikan objek yang telah ditentukan untuk mendapatkan informasi atau data yang lengkap dan jelas.

b. Penyebaran angket/kuisisioner

Penyebaran angket atau kuisisioner dalam kajian pengembangan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung ini dilakukan kepada seluruh responden yang berkaitan langsung dengan perkembangan pertanian jagung, penyebaran angket ini dilakukan langsung oleh surveior dengan cara pendampingan langsung dan berdiskusi langsung dengan responden.

c. Metode interview/wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan guna memperdalam informasi-informasi terkait pertanian jagung. Kegiatan wawancara ini dapat dilakukan kepada orang yang berperan penting dalam kajian ini serta instansi terkait seperti dinas pertanian. Dalam melakukan metode ini beberapa kelengkapan yang harus diperhatikan pada saat survey antara lain:

- Surat perijinan survey
- Daftar pertanyaan (kuisisioner)
- Kamera dan perekam suara

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Metode Analisis Data
1.	Mengidentifikasi karakteristik kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Kependudukan • Kondisi Fisik Dasar • Kondisi Pertanian Hulu • Kondisi Pertanian Usahatani • Kondisi Pertanian Hilir • Kondisi Sarana Penunjang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah dan perkembangan penduduk ▪ Kepadatan penduduk ▪ Klimatologi ▪ Hidrologi ▪ Geologi dan jenis tanah ▪ Topografi ▪ Penggunaan lahan ▪ Jenis bibit yang digunakan ▪ Jenis pupuk yang digunakan ▪ Asal peralatan pertanian ▪ Asal tenaga kerja ▪ Penyerapan tenaga kerja ▪ Usia tenaga kerja ▪ Tingkat pendidikan tenaga kerja ▪ Asal modal ▪ Status kepemilikan lahan ▪ Luas lahan ▪ Proses bertani jagung ▪ Karakteristik pemasaran ▪ Pengolahan pasca panen ▪ Jaringan jalan ▪ Air bersih ▪ Irigasi ▪ Listrik ▪ Telekomunikasi ▪ Pasar ▪ Terminal ▪ Kelompok tani ▪ Lembaga pelatihan dan penyuluhan ▪ Lembaga permodalan ▪ Kemampuan lahan ▪ Kesesuaian lahan ▪ Ketersediaan lahan 	Deskriptif evaluatif
2.	Mengidentifikasi potensi dan masalah pengembangan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung	<p>Agroklimat</p> <p>Pertanian Hulu</p> <p>Pertanian usahatani</p> <p>Pertanian hilir</p> <p>Sarana dan prasarana penunjang</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bibit ▪ Pupuk ▪ Peralatan pertanian ▪ Lahan pertanian ▪ Proses bertani ▪ Modal ▪ SDM ▪ Pemasaran ▪ Pengolahan produk pasca panen ▪ Aksesibilitas ▪ Pemanfaatan sumber mata air ▪ Kualitas jaringan irigasi ▪ Ketersediaan jaringan listrik 	Analisis daya dukung lahan



No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Metode Analisis Data
3.	Merekomendasikan arah pengembangan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung	Kelembagaan Potensi ekonomi Linkage sistem Struktur tata ruang Kecamatan Jabung Hulu Usahatani Hilir Penunjang Pengembangan sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketersediaan jaringan telekomunikasi ▪ Ketersediaan pasar ▪ Ketersediaan terminal ▪ Peran kelompok tani ▪ Peran lembaga permodalan ▪ Peran lembaga pelatihan dan penyuluhan ▪ Komoditas jagung ▪ Jumlah produksi jagung ▪ Pola penyediaan bibit dan sarana produksi ▪ Pola penyediaan tenaga kerja ▪ Pola distribusi dan pemasaran ▪ Keterkaitan dengan sektor lain • STR Kecamatan Jabung pada kawasan sentra produksi jagung • Sarana dan prasarana pendukung kawasan sentra produksi jagung • Pengembangan SDM • Pengembangan kelompok tani • Pengembangan lembaga permodalan • Pengembangan lembaga pelatihan dan penyuluhan 	Analisis perspektif

3.3.2 Survey Sekunder

a. Studi literatur

Studi literatur dilakukan melalui kajian kepustakaan dari buku-buku pedoman yang terkait materi penelitian seperti pengembangan kawasan sentra produksi jagung serta perundang-undangan yang berlaku. Hasil dari kajian ini digunakan untuk menunjang proses identifikasi dan hasil analisis selanjutnya.

b. Survey instansi

Survey instansi dilakukan untuk memperoleh data dari instansi-instansi yang terkait yang hasilnya diharapkan adalah informasi keadaan pertanian jagung . Adapun instansi-instansi beserta data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Daftar Data Survey Sekunder

No.	Jenis Dokumen	Instansi
1.	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW Kabupaten Malang • Peraturan daerah mengenai penggunaan lahan di Kabupaten Malang • Rencana pengembangan produksi jagung • Data pendukung lainnya 	Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Malang
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Tata Guna Lahan Kabupaten Malang • Peta jenis tanah di Kabupaten Malang 	Badan Pertanahan nasional
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Luas panen, produktivitas dan produksi jagung di Kecamatan Jabung • Luas areal dan produksi tanaman pertanian komoditas jagung di Kecamatan Jabung • Informasi harga pasar komoditas pertanian Kecamatan Jabung • Jumlah petani dan tenaga kerja pertanian jagung • Data pendukung lainnya 	Dinas Pertanian dan Kecamatan Jabung
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Kemitraan terkait produksi jagung • Permodalan kegiatan produksi jagung • Distribusi dan pemasaran hasil produksi jagung • Nilai investasi, bahan baku, nilai produksi dan tenaga kerja • Data pendukung lainnya 	Dinas Pertanian Kabupaten Malang
5.	<ul style="list-style-type: none"> • Profil kecamatan dan monografi desa • Peta administrasi kecamatan dan desa • Peta Tata Guna Lahan Kecamatan Jabung 	Kecamatan Jabung

3.4 Metode Analisis Penelitian

Berikut ini adalah analisis yang digunakan dalam kajian pengembangan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif yang menjelaskan bagaimana kondisi eksisting pertanian di Kecamatan Jabung. Data yang telah disebutkan diatas sebaiknya disajikan dalam bentuk diagram dan tabel untuk mempermudah dalam membaca data. Analisis deskriptif yang dilakukan adalah analisis karakteristik. Analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pertanian jagung seperti, tenaga kerja, sarana prasarana, modal, teknik usaha tani dan proses budidaya, pemasaran, kelembagaan, infrastruktur serta aspek lainnya yang menunjang pertanian jagung di Kecamatan jabung.

3.4.2 Analisis Evaluatif

Setelah melakukan metode analisis deskriptif, analisis yang dilanjutkan selanjutnya adalah analisis evaluatif. Analisis evaluatif ini bertujuan untuk

mengevaluasi kondisi yang ada di lapangan dengan data-data yang telah diperoleh. Berikut ini beberapa metode analisis evaluatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Potensi Ekonomi

Analisis yang digunakan merupakan analisis deskriptif evaluatif dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan komoditas jagung di Kecamatan Jabung serta mengetahui sektor basis dan non basis pada wilayah Kecamatan Jabung.

• **Location Quotient (LQ)**

Analisis LQ adalah cara untuk menganalisa perkembangan kawasan sentra produksi jagung dengan mengamati Location Quotient (LQ), yaitu suatu indikator sederhana yang menunjukkan kekuatan besar kecilnya peranan suatu sektor pertanian dalam suatu daerah dibandingkan dengan peranan sektor yang sama di daerah lain (Tarigan, 2005). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\left(\frac{v_i}{V_i}\right)}{\left(\frac{v_t}{V_t}\right)}$$

Dimana:

LQ = Location Quotient

v_i = Nilai tambah sektor i pada tingkat kota.

V_i = Nilai total output pada tingkat kota.

v_t = Nilai tambah sektor i pada tingkat propinsi.

V_t = Nilai output pada tingkat propinsi.

Jika:

LQ>1 : merupakan sektor basis serta memiliki kecenderungan ekspor

LQ=1 : Merupakan sektor basis serta memiliki kecenderungan impas

LQ<1 : Merupakan sektor non-basis serta memiliki kecenderungan impor

• **Analisis Growth – Share**

Growth untuk melihat tingkat pertumbuhan produktivitas dari tahun ke tahun.

$$\text{Rumus: } \text{Growth} = \frac{T_n - T_{n-1}}{T_{n-1}} \times 100$$

Keterangan:

T_n = Jumlah produksi tahun ke-n

T_{n-1} = Jumlah produksi tahun awal

Share membantu mengkarakteristikan struktur ekonomi berbagai wilayah.

$$\text{Rumus: } \frac{NP_1}{NP_2} \times 100\%$$

Keterangan:

NP_1 = Nilai produksi komoditi a di satu kecamatan

NP_2 = Nilai produksi komoditis a di seluruh wilayah studi

b. Analisis Kondisi Fisik Lahan

Pada analisis kondisi fisik lahan ini digunakan untuk menentukan kemampuan lahan, kesesuaian lahan dan ketersediaan lahan. Analisis ini berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 20/PRT/M/2007.

c. Analisis Potensi Masalah

Analisis potensi dan masalah dalam pengembangan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung berupa masalah eksternal dan masalah internal yang mempengaruhi perkembangan komoditas jagung.

d. Analisis Lingkage Sistem

Analisis evaluatif yang digunakan adalah analisis lingkage sistem. Analisis lingkage sistem bertujuan untuk mengetahui hubungan kebelakang (backward lingkage) yang berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja dan penyediaan bahan baku serta sarana produksi pertanian jagung. Hubungan kedepan (forward lingkage) adalah keterkaitan produksi jagung dengan wilayah pemasaran.

e. Analisis Struktur Ruang

Analisis ini menggunakan kriteria aksesibilitas dan sarana prasarana pendukung kegiatan kawasan sentra produksi. Kriteria sarana dan prasarana diperoleh dari Pedoman Pengelolaan Ruang kawasan sentra produksi Pangan Nasional dan Daerah (Agropolitan) tahun 2003 sedangkan nilainya diperoleh dari kriteria penetapan dan penilaian sentra oleh Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2010. Bagi kriteria yang tidak ada nilainya seperti jarak dan waktu tempuh, nilai diperoleh dari perhitungan jarak dan waktu tempuh antar desa yang kemudian diintervalkan. Desa yang memiliki nilai tertinggi ditetapkan menjadi pusat kegiatan di kawasan sentra produksi jagung dengan fungsi utama sebagai pusat pemasaran. Desa yang mempunyai nilai tertinggi yang ditentukan sebagai pusat dari struktur tata ruang kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung.

f. Analisis IPA

Analisis IPA untuk mengetahui tingkat kepentingan dan kepuasan konsumen dapat dilihat dengan menggunakan analisis IPA (*Importance Performance Analysis*). Pengukuran tingkat kinerja suatu pelayanan, dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara harapan terhadap pelayanan dengan hasil kinerja pelayanan yang dicapai, tetapi saat ini terjadi kecenderungan untuk menggunakan suatu ukuran yang subyektif (*soft measure*) sebagai indikator mutu.

g. Analisis AHP

Analytical Hierarchy Process (AHP) bertujuan untuk mengetahui prioritas pengembangan dari lima instansi terkait yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Malang, Dinas BAPPEDA Kabupaten Malang, BPP Kecamatan Jabung, dan (GAPOKTAN) Kecamatan Jabung.

h. Analisis SWOT

Tahapan – tahapan yang diperlukan untuk pembuatan analisis SWOT adalah :

- Memanfaatkan data dan informasi tentang potensi dan masalah yang ada pada pemetaan potensi dan masalah. Dan tempatkanlah sesuai dengan lokasi dan sektor.
- Menentukan kesempatan dan hambatan dari potensi dan masalah tersebut.
- Memasukkan kedalam matriks
- Melihat keterkaitan unsur –unsur dalam matriks.

i. Analisis EFAS-IFAS.

Metode Analisis EFAS merupakan jenis analisis yang digunakan untuk memberikan penilaian dan pembobotan terhadap faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung, yang meliputi peluang dan ancaman. Sedangkan analisis IFAS merupakan jenis analisis terhadap kekuatan dan kelemahan.

A. IFAS (*Internal Faktors Analisis Strategi*)

Cara-cara penentuan faktor strategi Internal / IFAS (Rangkuti. 2001 : 22) :

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan
2. Memberi bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Jumlah total skor bobot, tidak boleh lebih dari 1.
3. Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberi skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi objek yang bersangkutan.
4. Mengalikan bobot dengan rating. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi.
5. Memberi komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung

B. EFAS (*Eksternal Faktor Analisis Strategi*)

Cara-cara penentuan faktor strategi eksternal / EFAS (Rangkuti. 2001 : 24):

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman
2. Memberi bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari

- 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Jumlah total skor bobot, tidak boleh lebih dari 1.
3. Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberi skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi objek yang bersangkutan.
 4. Mengalikan bobot dengan rating. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi.
 5. Memberi komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.

3.5 Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel adalah metode yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel penelitian. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* dipergunakan untuk menentukan *key informan* dalam penelitian ini. Terdapat kriteria tertentu dalam menentukan *key informan* melalui teknik *purposive sampling*, yakni (Arikunto, 1996:117) :

- Pengambilan sampel harus didasarkan ciri, sifat, serta karakter dari populasi;
- Subjek yang diambil merupakan subjek yang banyak mengandung ciri populasi;
- Karakteristik populasi dapat ditentukan terlebih dahulu.

Berikut merupakan kriteria untuk *key informan* yang menyesuaikan dengan kondisi di wilayah studi:

- a. Semua responden adalah anggota kelompok tani yang merupakan petani jagung
- b. Memiliki keahlian terkait kebijakan tentang pertanian jagung

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti sehingga sampel harus dilihat sebagai pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri. Penentuan jumlah sampel diambil dari jumlah kelompok tani yang ada di Kecamatan Jabung yaitu sebanyak 56 kelompok tani dengan menggunakan rumus dari Slovin (Sugiono, 2009) untuk menentukan jumlah sampel, yaitu:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{6335}{6335(0,1)^2 + 1} = 98,4 = 98 \text{ orang}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi petani

e = persen kelonggaran penelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir

Berdasarkan keterangan diatas didapatkan sampel dalam penelitian ini adalah 98 sampel yang disebarakan kepada anggota kelompok tani yang merupakan petani jagung. Pendistribusian sample dilakukan dengan cara :

$$\text{Distribusi sample} = \frac{\text{jumlah anggota kelompok tani per desa}}{\text{total jumlah seluruh anggota kelompok tani}} \times 98$$

Tabel 3. 3 Distribusi Sample Setiap Desa

No.	Desa	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Anggota Kelompok Tani	Distribusi Sample
1	Kenongo	3	286	4
2	Ngadirejo	2	224	3
3	Taji	3	346	5
4	Pandansarilor	4	352	5
5	Sukopuro	4	701	12
6	Sidorejo	5	319	5
7	Sukolilo	4	371	6
8	Sidomulyo	4	320	5
9	Gading Kembar	4	355	5
10	Kemantren	4	241	4
11	Argosari	4	303	5
12	Slamparejo	2	535	8
13	Kemiri	7	918	14
14	Jabung	4	874	14
15	Gunungjati	2	190	3
	Jumlah	56	6335	98

Sumber: Hasil Perhitungan 2011

3.6 Desain Survey

Desain survey disusun untuk mempermudah dalam melakukan penelitian karena dalam desain survey terdapat variabel-variabel apa saja yang akan diteliti, sub variabel, data yang diperlukan, sumber data, cara memperoleh data, metode analisis dan output yang dihasilkan. Berikut adalah desain survey dalam penelitian pengembangan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung.

Tabel 3. 4 Desain Survey Penelitian

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
1.	Mengidentifikasi karakteristik kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Kependudukan • Kondisi Fisik Dasar • Hulu • Hilir • Sarana prasarana penunjang dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah dan perkembangan penduduk ▪ Kepadatan penduduk ▪ Klimatologi ▪ Hidrologi ▪ Geologi dan jenis tanah ▪ Topografi ▪ Penggunaan lahan ▪ Bibit ▪ Pupuk ▪ Alat pertanian ▪ Asal tenaga kerja ▪ Penyerapan tenaga kerja ▪ Usia tenaga kerja ▪ Tingkat pendidikan tenaga kerja ▪ Jaringan jalan ▪ Air bersih ▪ Irigasi ▪ Listrik ▪ Telekomunikasi ▪ Pasar ▪ Terminal 	<ul style="list-style-type: none"> • BPS • BPN • BPS • Bappekab • Dinas Pertanian Kab. Malang • Kantor Kecamatan • Kantor Desa • Masyarakat setempat • Dinas Pekerjaan Umum (DPU) • Bappekab • Dinas Pertanian Kab.Malang • Kecamatan Jabung 	<ul style="list-style-type: none"> • Suvei sekunder • Suvei primer dan sekunder • Survei sekunder 	Analisis Deskriptif	Karakteristik kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output		
2.	Mengidentifikasi potensi dan masalah pengembangan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung	Agroklimat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelompok tani ▪ Lembaga pelatihan dan penyuluhan ▪ Lembaga permodalan ▪ Kemampuan lahan ▪ Kesesuaian lahan ▪ Ketersediaan lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Jabung • Masyarakat 	Survei primer	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif evaluatif • Analisis IPA • Analisis AHP • Analisis SWOT • Analisis EFAS-IFAS 	Potensi dan masalah pengembangan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung		
		Pertanian Hulu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bibit ▪ Pupuk ▪ Peralatan pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • BPN • BPS • Bappekab • Kantor Kecamatan • Kantor Desa • Masyarakat setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • BPN • BPS • Bappekab • Kantor Kecamatan • Kantor Desa • Dinas Pertanian Kab. Malang • Masyarakat 			<ul style="list-style-type: none"> • BPN • BPS • Bappekab • Kantor Kecamatan • Kantor Desa • Dinas Pertanian Kab. Malang • Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • BPN • BPS • Bappekab • Kantor Kecamatan • Kantor Desa • Dinas Pertanian Kab. Malang • Masyarakat
		Pertanian usahatani	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lahan pertanian ▪ Proses bertani ▪ Modal ▪ SDM 	<ul style="list-style-type: none"> • BPN • BPS • Bappekab • Kantor Kecamatan • Kantor Desa • Dinas Pertanian Kab. Malang • Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • BPN • BPS • Bappekab • Kantor Kecamatan • Kantor Desa • Dinas Pertanian Kab. Malang • Masyarakat 			<ul style="list-style-type: none"> • BPN • BPS • Bappekab • Kantor Kecamatan • Kantor Desa • Dinas Pertanian Kab. Malang • Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • BPN • BPS • Bappekab • Kantor Kecamatan • Kantor Desa • Dinas Pertanian Kab. Malang • Masyarakat
		Pertanian hilir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemasaran ▪ Pengolahan produk pasca panen 	<ul style="list-style-type: none"> • BPN • BPS • Bappekab • Kantor Kecamatan • Kantor Desa • Dinas Pertanian Kab. Malang • Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • BPN • BPS • Bappekab • Kantor Kecamatan • Kantor Desa • Dinas Pertanian Kab. Malang • Masyarakat 			<ul style="list-style-type: none"> • BPN • BPS • Bappekab • Kantor Kecamatan • Kantor Desa • Dinas Pertanian Kab. Malang • Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • BPN • BPS • Bappekab • Kantor Kecamatan • Kantor Desa • Dinas Pertanian Kab. Malang • Masyarakat
		Sarana prasarana penunjang dan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aksesibilitas ▪ Pemanfaatan sumber mata air 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pekerjaan Umum (DPU) 	Survei sekunder			<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pekerjaan Umum (DPU) 	

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kualitas jaringan irigasi ▪ Ketersediaan jaringan listrik ▪ Ketersediaan jaringan telekomunikasi ▪ Ketersediaan pasar ▪ Ketersediaan terminal 	<ul style="list-style-type: none"> • Bappekab • Dinas Pertanian Kab.Malang • Kecamatan Jabung 			
	Kelembagaan		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peran kelompok tani ▪ Peran lembaga permodalan ▪ Peran lembaga pelatihan dan penyuluhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Jabung • Masyarakat 	Survei primer		
	Potensi ekonomi		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komoditas jagung ▪ Jumlah produksi jagung 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pertanian Kab. Malang • Kecamatan Jabung • Masyarakat 	Suvei primer dan sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Ketersediaan Lahan • Metode LQ • Metode Growth Share 	
	Linkage sistem		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pola penyediaan bibit dan sarana produksi ▪ Pola penyediaan tenaga kerja ▪ Pola distribusi dan pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Jabung • Masyarakat 			

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
3.	Merekomendasikan arahan pengembangan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung	Struktur tata ruang Kecamatan Jabung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterkaitan dengan sektor lain • STR Kecamatan Jabung pada kawasan sentra produksi jagung • Sarana dan prasarana pendukung kawasan sentra produksi jagung • Hulu • Usahatani • Hilir • Sarana dan Prasarana penunjang - 	<ul style="list-style-type: none"> • Bappekab • Kecamatan Jabung • Masyarakat 			Arahan pengembangan kawasan sentra produksi jagung di Kecamatan Jabung
		Pengembangan Subsystem Pertanian					
		Pengembangan sarana dan prasarana					





3.1	Jenis Penelitian.....	30
3.2	Tahapan Penelitian.....	30
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	32
3.3.1	Survey Primer.....	32
3.2	Survey Sekunder.....	34
3.4	Metode Analisis Penelitian.....	35
3.4.1	Analisis Deskriptif.....	35
3.4.2	Analisis Evaluatif.....	35

	48
e. Analisis Struktur Ruang	38
i. Analisis EFAS-IFAS.....	39
3.5 Metode Penentuan Sampel	40
3.6 Desain Survey	41
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian.....	33
Tabel 3. 2 Daftar Data Survey Sekunder	35
Tabel 3. 3 Distribusi Sample Setiap Desa	41
Tabel 3. 4 Desain Survey Penelitian	42
Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian.....	31

